

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berbagai aspek seni dan budaya tradisional yang ada di seluruh Indonesia adalah salah satu bagian dari unsur-unsur yang membuat kehidupan dalam suatu masyarakat atau suku bangsa tertentu. Kesenian tradisional itu juga asli dan berasal dari budaya nenek moyang kita. Berbagai macam kesenian tentu saja sering muncul, seperti kesenian yang berupa tradisi atau budaya, yang seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman, kebudayaan dan kesenian akan terus mengalami perkembangan yang signifikan sehingga dapat memunculkan nilai seni estetis. Nilai-nilai yang tentunya bersifat lokal yang memiliki bentuk keragaman budaya yang sangat tinggi, baik itu menyangkut perbedaan bahasa, perbedaan agama, perbedaan suku, perbedaan adat dan lain-lain. Inilah salah satu kekayaan budaya yang tentunya tak ternilai harganya yang terangkum dalam sebuah wadah yang sering disebut Budaya.<sup>1</sup>

Bangsa Indonesia dengan berbagai ragam suku, ras, dan agama yang berasal dari setiap daerah tertentu mempunyai ciri khas dalam hal kesenian serta nilai yang berbeda-beda, salah satu ragam kesenian yang berkembang di Indonesia yaitu Seni Bela Diri yang sering disebut Pencak Silat, yang juga merupakan bagian dari warisan asli budaya Indonesia yang patut untuk dilestarikan, karena memang sebagai alat identitas bangsa

---

<sup>1</sup> Muhammad Muhyi, *Penguatan Olah Raga Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara, dalam Journal Jurnal Budaya Nusantara*, Vol.1 No.2, (Desember 2014). hlm 141

Indonesia yang mempunyai nilai sejarah yang panjang terutama sebagai kekuatan budaya yang harus senantiasa dijaga dengan baik. Pencak Silat baik itu dari berbagai daerah di Indonesia tentunya mempunyai serta teknik atau gaya bela diri yang berbeda-beda dan dari berbagai aliran-aliran pencak silat yang berkembang dari setiap daerah sehingga perkembangan seni beladiri pencak silat sangatlah begitu pesat bahkan juga sampai keluar Negeri pun sudah dikenal banyak.

Pencak silat yang tumbuh dan berkembang di tanah air ini merupakan buah karya manusia, sekaligus menjadi pedoman orientasi hidup bagi dirinya. Sebagai pencerminan nilai-nilai masyarakat, pencak silat merupakan suatu sistem budaya yang saling mempengaruhi dengan lingkungan alamnya, dan tidak dapat dipisahkan dari laju aktivitas manusia. Alunan kehidupan sehari-hari membentuk identitas pencak silat dengan memberikan status dan peran sosial yang multidimensi. Di dalam kehidupan nyata, pencak silat selain sebagai sarana pertahanan diri ataupun bela diri, juga berperan dalam menjaga kebugaran jasmani, mewujudkan nilai estetis dan budaya, serta menyalurkan aspirasi spiritual manusia. Jika pada tataran individu pencak silat mengembangkan manusia sehingga dapat menjadi warga negara teladan yang taat pada norma-norma masyarakat (Notosoejitno 1984:32). Pada tataran kolektif, pencak silat berfungsi sebagai kekuatan kohesif yang dapat merangkul individu dan mengikatnya dalam suatu hubungan sosial yang utuh ternyata pencak silat merupakan kegiatan sosial yang memiliki daya tepat guna untuk mempersatukan golongan-golongan masyarakat yang berbeda beda. Terwujud dalam berbagai bentuk organisasi yang serupa tetapi tidak

sama seperti perkumpulan, himpunan, dan perguruan pencak silat menjadi penggalang mempertahankan persatuan dan kesatuan masyarakat dengan menciptakan rasa kesetiakawanan dan kebersamaan di antara para anggota dan peminatnya.<sup>2</sup>

Dan kini pencak silat secara perlahan merambah masuk ke dalam dunia atau lingkungan pendidikan khususnya di Indonesia yang bisa kita lihat dari kalangan anak-anak sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi pun ada, dan ini tentunya akan menjadi salah satu unsur sebagai perekat bangsa untuk mempersatukan dan mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia sebagai salah satu negara yang budayanya masih dicintai dan dilestarikan oleh para generasi penerusnya.

Pencak Silat menjadi seni, sama halnya di kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat yang juga mempunyai Padepokan Perguruan Pencak Silat, salah satunya yaitu Padepokan Padjadjaran Pusat. Padepokan Padjadjaran Pusat ini bernama lengkap “Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkung Seni Padjadjaran Pusat” namun sering disederhanakan oleh orang-orang dalam penyebutan namanya menjadi “Padepokan Padjadjaran Pusat” dan ini menjadi hal yang sudah terbiasa dan familiar di sekitar padepokan tersebut. maka dari itu penulis membuat judul dengan disederhanakan dalam penyebutan nama sebagaimana orang-orang sudah terbiasa menyebutnya seperti itu. Padepokan Padjadjaran Pusat ini juga merupakan salah satu Padepokan terkenal di Tasikmalaya bahkan di Jawa Barat, karena Padepokan ini banyak sekali menorehkan Prestasi baik itu yang ditingkat Nasional maupun Internasional yang

---

<sup>2</sup> O’ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000). hlm 320

tetunnya Padepokan Padjadjaran Pusat ini sendiri memiliki nilai historis dan mempunyai peran penting dalam melestarikan kesenian Pencak Silat khususnya di Tasikmalaya. Padepokan ini sendiri berada di sebuah desa yang bernama Desa Sirnajaya Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat Padjadjaran Pusat ini berdiri pada tanggal 30 Januari 1970, tidaklah diartikan kapan perguruan lahir atau dilahirkan akan tetapi dilandasi dengan pengertian bahwa Perguruan Pencak Silat Padjadjaran adalah mengambil dari nama kerajaan Padjadjaran yang dirajai oleh Prabu Maha Raja Diraja (Prabu Siliwangi). Padepokan Padjadjaran Pusat ini nama lengkapnya yaitu Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkung Seni Padjadjaran Pusat Perguruan Pencak Silat Padjadjaran berlokasi di Kabupaten Tasikmalaya, maka dari itu mengambil nama perguruan pencak silat adalah Padjadjaran, karena Kerajaan Pakuan Padjadjaran ada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya (Saung Galah, Tawang Galunggung dan Sukapura). Kemudian Padepokan Padjadjaran Pusat ini cukup unik, karena berbasis Pesantren dan banyak mempelajari Lingkung Kesenian. Dengan adanya padepokan Padjadjaran ini dalam melestarikan kesenian pencak silat yang memang kini sudah banyak di lupakan oleh orang-orang asli bangsa Indonesia seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman yang ada. Peran padepokan ini sangat membantu dalam memperkenalkan kesenian Pencak Silat dan juga mencetak pendekar-pendekar yang berkualitas dan paham terhadap agama Islam yang kemudian menjadikan salah satu keistimewaan

padepokan tersebut.

Kesenian merupakan eksistensi salah satu daerah untuk mengenalkan daerah tertentu disertai dengan memiliki integritas yang kuat terhadap suatu daerah untuk memajukan dan meningkatkan daerah tersebut, sangat diharapkan sekali keberadaan kesenian daerah asli dari nenek moyang kita sendiri dapat menjadi salah satu kegiatan usaha untuk memperkenalkan suatu daerah, sama seperti Padepokan Padjadjaran Pusat ini. Untuk melestarikan kesenian tersebut tidaklah mudah, apalagi seni pencak silat sudah terkikis oleh perubahan zaman modern dan di zaman modern ini hanya segelintir orang yang tertarik dengan seni pencak silat. Dan tentunya Padepokan Padjadjaran Pusat ini memiliki nilai sejarah dan peran penting dalam melestarikan pencak silat khususnya di Kabupaten Tasikmalaya. Dengan diadakannya sebuah penelitian ini diharapkan salah satunya dapat menjaga eksistensi Padepokan Padjadjaran Pusat dalam melestarikan Seni Pencak Silat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta judul yang diangkat di atas, guna untuk memfokuskan orientasi penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Padepokan Padjadjaran Pusat.?
2. Bagaimana Peranan Padepokan Padjadjaran Pusat dalam melestarikan Seni Beladiri Pencak Silat di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 1978-2019.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu berdasarkan masalah yang telah penulis rumuskan di atas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Padepokan Padjadjaran Pusat.
2. Untuk mengetahui Peranan Padepokan Padjadjaran Pusat dalam melestarikan Seni Bela Diri Pencak Silat di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 1978-2019.

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka yaitu sebuah kajian yang dilakukan secara mendalam serta memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan dilakukan dengan melihat penelitian sejenis yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, sehingga tidak terdapat pengulangan kata ataupun informasi yang sekiranya tidak perlu yang bersifat mubazir.<sup>3</sup>

Pada sub bab ini penulis akan menjelaskan tinjauan atas beberapa penelitian ilmiah terdahulu disertai beberapa konsep yang memiliki keterkaitan atau keterikatan dengan penelitian ini. Guna untuk mendukung penelitian yang berjudul “Peranan Padepokan Padjadjaran Pusat dalam melestarikan Seni Beladiri Pencak Silat di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 1978-2019”. Penulis mengambil judul dengan nama lengkapnya disederhanakan sebagaimana yang sudah dibahas di latar belakang,

---

<sup>3</sup> Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006,) hlm.182

kemudian penulis juga mengambil tahun 1978 karena didasarkan pada di tetapkannya Surat Keputusan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Tasikmalaya No.56/KPTS/KONI-KAB/X/1978 Tentang Pengesahan Pendirian Perguruan Silat Pajajaran. dan penulis membatasi sampai 2019 karena dalam situasi Pandemi Virus Covid 19 (Virus Corona) yang salah satunya melanda Indonesia, Padepokan Padjadjaran Pusat ini membatasi dalam melakukan akses kegiatan yang biasa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Kemudian penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan tema yang penulis angkat.

Selain itu penulis juga menemukan berbagai tulisan berbagai penelitian yang memang sudah diteliti oleh orang lain, kajian penelitian tersebut kurang lebih sama temanya berkenaan dengan Pencak Silat, akan tetapi, tema atau topik yang penulis ambil berbeda objek dengan topik penelitian yang sudah ada . Adapun penelitian-penelitian atau karya-karya terdahulu yang tentunya ada hubungannya dengan topik atau tema yang penulis teliti sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Padepokan Kesenian Pencak Silat Gelar Kencana Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung (2000-2010)*”. Isi dari penelitian atau pembahasan tersebut yaitu mengenai kesenian Pencak Silat disertai dengan penjelasan tentang Perkembangan Padepokan Gelar Kencana. Kemudian dari pembahasan yang sama yaitu mengenai Pencak Silat namun dari segi penelitiannya

yang akan dibahas oleh penulis disini yaitu dari peranan padepokan padjadjaran pusat dalam melestarikan seni beladiri pencak silat serta lokasi yang diteliti itu berbeda. Skripsi tentu tidak kalah penting yaitu untuk dijadikan sebagai bahan referensi buat Penelitian ini.

2. Skripsi yang berjudul "*Sejarah Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa Nahdlatul Ulama Jawa Barat 2007-2017*" yang ditulis oleh Dani Umi Penjari. Skripsi ini lebih mendalami tentang sejarah Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa Nahdlatul Ulama yang ada di Jawa Barat yang fokus pembahasannya mendalami mengenai Pencak Silat Pagar Nusa dan tentunya berbeda fokus penelitian dengan pembahasan yang akan diteliti dalam skripsi ini.
3. Skripsi yang berjudul "*Peranan Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur dalam Pelestarian Pencak Silat Cikalong (2011-2017)*" yang ditulis Tedi Permana. Skripsi ini lebih membahas tentang peranan Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur dalam Pelestarian Pencak Silat Cikalong yang tentunya peran pemerintah yang menjadi objek kajian di dalamnya serta pencak silat aliran Cikalong yang menjadi salah satu bahasan utama dalam skripsi tersebut. dan berbeda dengan judul yang penulis teliti yang objek kajiannya lebih secara umum mengenai Padepokan Padjadjaran Pusat.
4. Skripsi yang berjudul "*Peran Padepokan Bunilaya Kuda Putih dalam Melestarikan Kesenian Pencak Silat Ujungan Majalengka 2009-2017*" yang ditulis oleh Hermawan Ari Susanto. Skripsi ini merupakan salah satu skripsi yang menjadi acuan juga untuk penelitian ini karena memiliki kesamaan

substansi dalam kajian pembahasannya, akan tetapi berbeda objek tempat saja yang menjadi acuannya, dalam skripsi ini pembahasannya mengenai padepokan Bunilaya, sedangkan dalam Penelitian ini yang dikaji yaitu Padepokan Padjadjaran yang tentunya berbeda pembahasannya.

5. Skripsi yang berjudul “*Unsur-unsur Islam Dalam Kesenian Pencak Silat di daerah Sukaregang Kabupaten Garut Tahun 1984-2012*” yang ditulis oleh Nita Juita, Skripsi ini lebih menekankan bagaimana unsur-unsur islam dalam kesenian pencak silat di Sukaregang Kabupaten Garut dan tentunya bahasan utamanya berbeda dengan topik yang peneliti akan ambil, tapi penulis juga memasukan unsur-unsur islami nya dalam penelitian ini sebagai tambahan jikalau belum ada yang terbahas.
6. Pencak Silat Merentang Waktu, Karya O’ong Maryono (Yogyakarta: Galang Press, 1999). buku ini membahas dalam sekali banyak hal tentang keragaman seni bela diri pencak silat dari beberapa kultur daerah dan juga membahas tentang sejarah singkat pencak silat serta dinamikanya baik itu dari sisi internal maupun eksternal. buku ini menjadi salah satu bahan kajian penulis karena tidak jauh mengenai pembahasannya.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode atau langkah-langkah yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode sejarah. Dimana metode sejarah ini yaitu bagian dari suatu proses menguji disertai dengan menganalisa baik itu secara kritis suatu rekaman

penelitian serta peninggalan-peninggalan dari masa lalu melalui sumber-sumber ataupun informasi yang ditemui di lapangan.<sup>4</sup> Dalam metode penelitian sejarah ini dibahas mencakup empat langkah sebagai berikut ini, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, serta historiografi. Adapun penjelasan secara singkatnya bisa dijabarkan sebagai berikut :

Tahapan awal yang merupakan tahapan pengumpulan informasi ataupun sumber sejarah. Sedangkan tahapan kedua ialah tahapan kritik ataupun sering disebut sebagai tahapan memilah ataupun memilih sumber informasi yang diperoleh oleh penulis. Tahapan ketiga merupakan interpretasi atau pemberian arti pada sumber-sumber sejarah yang telah dikritisi oleh penulis. Tahapan keempat ialah historiografi yaitu tahapan melakukan rekonstruksi ulang dengan melaksanakan penyusunan sejarah yang bersumber pada sumber informasi yang sudah dikumpulkan serta dikritisi dan telah melalui tahapan interpretasi tadi.<sup>5</sup>

### **1. Heuristik**

Secara bahasa heuristik menurut Notosusanto, berasal dari bahasa Yunani ialah heuriskein, yang sama-sama memiliki arti yang sama dengan to find yang artinya tidak hanya sekedar menemukan tetapi mencari dulu. Sebaliknya heuristik secara istilah, tahapan heuristik yaitu tahapan yang ditunjukkan pada pencarian, penjajakan, serta pengumpulan sumber yang diteliti, baik itu yang ada di lokasi lapangan penelitian, baik berupa penemuan benda ataupun sumber lisan. Pada tahapan awal ini

---

<sup>4</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Yayasan Universitas Indonesia, 1975). hlm 32

<sup>5</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hlm 90

peneliti berupaya mencari serta mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dan memiliki keterkaitan dengan topik yang hendak dibahas.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini yang berjudul ”*Peranan Padepokan Padjadjaran Pusat Dalam Melestarikan Seni Bela Diri Pencak Silat di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 1978-2019*” penulis disini mencoba untuk mengumpulkan beberapa sumber-sumber yang diperoleh dari berbagai perpustakaan-perpustakaan serta lembaga kearsipan untuk menunjang penelitian. Dalam tahap mencari sumber-sumber yang dibutuhkan ini penulis banyak mendatangi berbagai perpustakaan seperti perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, serta mendatangi juga perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (Bapusipda) Provinsi Jawa Barat, serta mengunjungi Padepokan Padjadjaran Pusat. Adapun sumber-sumber yang telah berhasil dikumpulkan oleh penulis diantaranya yaitu :

**a. Sumber Primer**

**1) Arsip/Dokumen**

- a) Dokumen mengenai Profil, Visi Misi dan Guru Besar Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkungan Seni Padjadjaran Pusat.
- b) Surat Keputusan Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Tasikmalaya No.56/KPTS/KONI-KAB/X/1978 Tentang Pengesahan Pendirian Perguruan Silat Pajajaran.

---

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 93.

- c) Anggaran Dasar (AD) Padepokan Perguruan Pencak Silat Padjadjaran.
- d) Anggaran Rumah Tangga (ART) Padepokan Perguruan Pencak Silat Padjadjaran
- e) Surat Keputusan Pengurus Besar Padepokan Pesantren Pencak Silat dan Lingkungan Seni Padjadjaran Pusat No 375/PPPSP/IPSI/PST/TSM/II/2011 Tentang Pengukuhan dan Pengesahan Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkungan Seni Padjadjaran Pusat
- f) Lembaran tentang Janji Pendekan/Ikrar Anggota Padepokan Padjadjaran Pusat.
- g) Surat Tentang Susunan Pengurus Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkungan Seni Padjadjaran Pusat Pada Tanggal 11 Februari 2011.
- h) Surat Keputusan Pengurus Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Nomor 007/IPSI/Cab/Kab-TSM/04/2004 Tentang Pengukuhan dan Pengesahan Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat Padjadjaran Pusat.

## **2) Sumber Lisan**

- a) Bapak Ipin Arifin (39 Tahun) Sekretaris Umum Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkungan Seni Padjadjaran Pusat. Wawancara 04 Januari 2020 di Padepokan Padjadjaran Pusat. pukul 19:39.
- b) Bapak Junjun Suryatman (50 Tahun) Mantan Pendekar di Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkungan Seni Padjadjaran Pusat. Wawancara 05 Februari 2020 di Padepokan Pesantren Perguruan Pencak

Silat Padjadjaran Pusat.

- c) Eri (16 Tahun) Siswa di Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkungan Seni Padjadjaran Pusat. Wawancara 04 Januari 2020 di Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat Padjadjaran Pusat pukul 15:30.

### 3) Sumber Benda

#### a. Sumber Benda Monumental

- a) Gedung Olahraga (GOR) Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkungan Seni Padjadjaran Pusat.
- b) Gapura Padepokan Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkungan Seni Padjadjaran Pusat.

#### b. Sumber Benda Grafis

- a) Foto Piagam Penghargaan dari Panitia Pasanggiri Ibing Pencak Silat “GALURA TASIK” 2008 kepada Ketua IPSI Kabupaten Tasikmalaya Sebagai Pemerhati Seni Budaya pada Pasanggiri yang dilaksanakan di Plaza Asia Tasikmalaya Tanggal : 03 S.D 05 April 2008.
- b) Foto Piagam dari Yayasan Pancasila Propinsi Daerah Tingkat 1 Jawa Barat Memberikan Tanda Kehormatan Kepada Padepokan Padjadjaran dalam Partisipasi melestarikan Pencak Silat di Kabupaten Tasikmalaya.

- e) Foto Berbagai Medali Penghargaan Kejuaraan yang didapatkan oleh Padepokan Padjadjaran Pusat

## b. Sumber Sekunder

### 1) Buku

- a) Toto Sucipto dkk, *Analisis Konteks dan Ekspresi Budaya Tradisional Berbasis Muatan Lokal Provinsi Jawa Barat*. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016).
- b) Ius, Rusyana. 1996. *Tutur Tentang Pencak Silat dalam Tradisi Lisan Sunda*, Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan, Jakarta.
- c) Desmond Morris, “*Manwatching: A Field Guide to Human Behavior*”, (New York: Harry N. Abrams, Inc., Publishers, 1977).
- d) Endang Kumaidah, *Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat*, (Pengajar Jurusan Psikologi. Universitas Diponegoro).
- e) O’ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000).
- f) Lubis, Johansyah dan Hendro Wardoyo. 2014. *Pencak Silat*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- g) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 8 Juli 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diterbitkan tahun 2003 oleh Sekretaris Presiden Republik Indonesia, Jakarta. yang diperoleh dari

Arsip digital Kemenristekdikti.

## 2) Jurnal

- a) Suryo Adiono, *Makna Seni dalam Beladiri Pencak Silat*, dalam Journal ETNOGRAFI, ISSN; 41T-1258 | Vol. XIV No. 2 Tahun 2014.
- b) Moh.Nurcholis, *Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa*, dalam Jurnal SPORTIF, ISSN: 2477-3379 | Vol. 2 No. 2 November Tahun 2016.
- c) Agus Heryana, *Pencak Silat Ameng Timbangan di Jawa Barat : Hubungan Antara Ajaran dan Gerak Ameng Patanjala* Vol. 10 No. 1 Maret 2018: 131- 148
- d) Rendra Yulio Pratama, *Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Tahun 1948-1973*, dalam Journal AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 6, No. 3, Oktober 2018.
- e) Muhammad Muhyi, *Penguatan OlahRaga Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara*, dalam Journal Jurnal Budaya Nusantara, Vol.1 No.2, (Desember 2014): 141-147

## 3) Internet

- a) <https://tour.koropak.co.id/> Bambu Gila, Nostalgia Seni Magis Padepokan Padjajaran Pusat. <https://tour.koropak.co.id/8991/bambu-gila-nostalgia-seni-magis-padepokan-padjajaran-pusat>. diakses 8 Januari 2020 pukul 19.37
- b) <http://suarapedesaannews.blogspot.com/> Tasyakur Ulang Tahun

Padepokan Padjadjaran

<http://suarapedesaannews.blogspot.com/2017/02/kebersamaan-wartawan-dan-guru-besar.html>. Diakses 8 Januari 2020 Pukul 19.40

c) <https://tribratanews.jabar.polri.go.id/> Wakapolres Tasikmalaya Hadiri

Pelatnas Padjadjaran III Tahu 2017.

<https://tribratanews.jabar.polri.go.id/wakapolres-tasikmalaya-hadiri-pelatnas-padjadjaran-iii-tahun-2017-share-via-facebook-share-via-google-share-via-twitter-share-via-email/>. Diakses 8 Januari 2020 Pukul 20.10.

d) <http://indigonews.id/> *Tasyakur ke 47 Padepokan Padjadjaran sekaligus acara HUT Uyut Sani ke 87*

*Tahun.* <http://indigonews.id/2018/03/06/tasyakur-ke-47-padepokan-padjadjaran-sekaligus-acara-hut-uyut-sani-ke-87-tahun/> Diakses 25 Januari 2020 Pukul 21:10.

## 2. Kritik

Dalam penelitian metode sejarah, kritik merupakan tahapan kedua setelah tahap pengumpulan data atau heuristik. Pada tahapan ini penulis menyelesaikan tahap penyeleksian dan penyaringan terhadap sumber-sumber yang sudah dimiliki di lapangan, baik itu berbentuk sumber-sumber tertulis, lisan, ataupun benda yang sesuai dengan prosedur yang sudah ada. Seorang sejarawan dalam melakukan tahapan merekonstruksi sejarah wajib untuk menguji sebagian sumber supaya memperoleh suatu kebenaran yang bisa dipertanggung jawabkan. Pada tahapan kedua dalam kritik

ini terbagi menjadi dua, ialah kritik ekstern dan kritik intern.<sup>7</sup>

Kritik ekstern ini yaitu bertujuan untuk menguji otentisitas ataupun keaslian dari suatu sumber. Aspek ekstern ini mempersoalkan apakah suatu sumber itu asli atau palsu sehingga seorang sejarawan dituntut untuk dapat menguji mengenai keakuratan dan keaslian dari dokumen sejarah tersebut, misalnya seperti pada waktu pembuatan dokumen itu sendiri, bahan ataupun materi dokumen, pada aspek ekstern ini harus mampu menjawab, apakah sumber tersebut merupakan sumber-sumber yang dikehendaki (otentisitas), serta apakah sumber tersebut asli atau turunan (orisinalitas), serta apakah sumber tersebut masih dalam keadaan utuh atau telah diganti (soal integritas).<sup>8</sup>

Langkah awal dalam proses kritik intern yaitu harus bisa memastikan sifat sumber itu (apakah formal/ resmi ataupun tidak formal/ resmi). Langkah kedua ialah menyoroti penulis terhadap sumber tersebut karena ia yang membagikan data yang diperlukan, serta harus bisa dipastikan bahwa apakah kesaksiannya bisa dipercaya. Serta langkah ketiga, menyamakan kesaksian-kesaksian dari berbagai sumber dengan cara menjajarkan kesaksian dari para saksi yang tidak berhubungan satu sama lainnya sehingga data yang diperoleh dilapangan objektif.

Dalam memahami suatu konsep di atas, penulis berupaya menerapkan hal ini dengan cara semaksimal mungkin penyeleksian terhadap sumber yang sudah

---

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm.101.

<sup>8</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Jogjakarta: Ombak, 2012) hlm.14-106.

didapatkan dari lapangan, dan diantara dari sumber-sumber tersebut diperoleh sebagai berikut:

**a. Kritik Ekstern**

1. Sumber Tertulis

- a) Dokumen mengenai Profil, Visi Misi dan Guru Besar Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkung Seni Padjadjaran Pusat Kabupaten Tasikmalaya. Dokumen ini merupakan dokumen asli yang sudah di revisi dan saya dapatkan dari sekretaris Padepokan Padjadjaran Pusat dalam bentuk file yang kemudian di print out.
- b) Surat Keputusan Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Tasikmalaya No.56/KPTS/KONI-KAB/X/1978 Tentang Pengesahan Pendirian Perguruan Silat Pajajaran. Surat ini merupakan surat asli pada tahun 1978 yang jika dilihat dari luarnya, surat ini bisa dibaca tapi tintanya tidak terlalu jelas serta masih menggunakan font zaman dahulu dan sedikit memudar serta di laminating.
- c) Salinan Anggaran Dasar (AD) Padepokan Perguruan Pencak Silat Padjadjaran. Salinan ini berupa dokumen asli yang saya temukan dari padepokan Padjadjaran Pusat yang sudah di revisi, sehingga dalam keadaan baik dan terjaga.
- d) Salinan Anggaran Rumah Tangga Padepokan Perguruan Pencak Silat Padjadjaran. Salinan ini sama seperti halnya Anggaran Dasar (AD) yang

juga saya temukan dari salah satu sekretaris padepokan padjadjaran Pusat.

- e) Surat Keputusan Pengurus Besar Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkung Seni Padjadjaran Pusat No :375/PPPSP/IPSI/PST/TSM/II/2011 Tentang Pengukuhan dan Pengesahan Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkung Seni Padjadjaran Pusat. Surat ini merupakan surat dalam bentuk kertas asli yang masih utuh serta tulisannya masih terbaca dengan baik.
- f) Lembaran tentang Janji Pendekan/Ikrar Anggota Padepokan Padjadjaran Pusat. Lembaran ini penulis dapatkan langsung dari kantor sekretariat Padepokan Padjadjaran Pusat.
- g) Surat Tentang Susunan Pengurus Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkung Seni Padjadjaran Pusat Pada Tanggal 11 Februari 2011. Surat ini saya dapatkan dari sekretaris Padepokan Padjadjaran yang tentunya kepengurusan yang sekarang dan ketika saya tanyakan mengenai susunan kepengurusan sebelumnya, penulis belum dapat dari susunan kepengurusan sebelumnya.
- h) Surat Keputusan Pengurus Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Nomor :007/IPSI/Cab/Kab-TSM/04/2004 Tentang Pengukuhan dan Pengesahan Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat Padjadjaran Pusat. surat ini merupakan Salinan dalam bentuk document yang tentu masih terjaga dengan rapi dan baik.

## **2. Sumber Benda**

- a) Foto Gedung Olah Raga (GOR) Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkung Seni Padjadjaran Pusat. foto ini penulis peroleh dari foto sendiri saat berkunjung ke padepokan Padjadjaran Pusat.
- b) Foto Piagam Penghargaan dari Panitia Pasanggiri Ibing Pencak Silat “GALURA TASIK” 2008 kepada Ketua IPSI Kabupaten Tasikmalaya Sebagai Pemerhati Seni Budaya pada Pasanggriri yang dilaksanakan di Plaza Asia Tasikmalaya Tanggal : 03 S.D 05 April 2008. foto piagam ini penulis peroleh di sekretariat padepokan Padjadjaran Pusat.
- c) Foto Piagam dari Yayasan Pancasila Propinsi Daerah Tingkat 1 Jawa Barat Memberikan Tanda Kehormatan Kepada Padepokan Padjadjaran Pusat dalam Partisipasi melestarikan Pencak Silat di Kabupaten Tasikmalaya. Piagam ini penulis peroleh dari sekretariat Padepokan Padjadjaran Pusat

## **3. Sumber Lisan**

- a) Bapak Ipin Arifin (39 Tahun) Sekretaris Umum Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkung Seni Padjadjaran Pusat. Wawancara 04 Januari 2020 di Padepokan Padjadjaran Pusat. pukul 19:39. Bapak Ipin ini merupakan salah satu pengurus sekaligus sekretaris Umum dan beliau salah satu saksi tentang perkembangan padepokan ini.
- b) Bapak Junjun Suryatman (50 Tahun) Mantan Pendekar di Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkung Seni Padjadjaran Pusat.

Wawancara 05 Februari 2020 di Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat Padjadjaran Pusat. Bapak Junjun ini merupakan Mantan Pendekar sekaligus saksi juga tentang berdirinya Padepokan ini dan beliau juga mengabdikan di padepokan ini dari kecil sehingga tahu akan semua hal yang pernah terjadi di padepokan ini.

- c) Eri (16 Tahun) Siswa di Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkungan Seni Padjadjaran Pusat. Wawancara 04 Januari 2020 di Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkungan Seni Padjadjaran Pusat pukul 15:30. Beliau adalah salah satu siswa yang sedang berguru di padepokan ini dan tahu tentang semua agenda kegiatan selama beliau berguru di padepokan ini.

## **b. Kritik Intern**

### **1. Sumber Tertulis**

- a) Dokumen mengenai Profil, Visi Misi dan Guru Besar Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkungan Seni Padjadjaran Pusat Tasikmalaya. Dokumen ini saya dapatkan dari sekretaris Padepokan Padjadjaran Pusat dalam bentuk file yang kemudian di print out. di dalamnya membahas secara singkat bagaimana profil Padepokan Padjadjaran Pusat, Guru Besar, dan Foto-Foto mengenai kegiatan yang berkenaan dengan pencak silat di Padepokan Padjadjaran.
- b) Surat Keputusan Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Tasikmalaya No.56/KPTS/KONI-KAB/X/1978 Tentang Pengesahan

Pendirian Perguruan Silat Pajajaran. Surat ini merupakan surat asli pada tahun 1978. tulisannya juga diketik pakai mesin tik sehingga tulisan yang aslinya agak pudar dan di surat tersebut di laminating sehingga masih utuh sampai sekarang.

- c) Salinan Anggaran Dasar (AD) Padepokan Perguruan Pencak Silat Padjadjaran Pusat. Salinan ini berupa dokumen yang saya temukan dari padepokan yang sudah di revisi, sehingga dalam keadaan baik dan terjaga serta berisi berbagai pasal dalam uraian Anggaran Dasar tersebut.
- d) Salinan Anggaran Rumah Tangga (ART) Padepokan Perguruan Pencak Silat Padjadjaran Pusat . Salinan ini sama seperti halnya Anggaran Dasar (AD) yang juga saya temukan dari salah satu sekretaris Padepokan Padjadjaran Pusat. dan merupakan Salinan revisi yang terbaru.
- e) Surat Keputusan Pengurus Besar Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkungan Seni Padjadjaran Pusat No :375/PPPSP/IPSI/PST/TSM/II/2011 Tentang Pengukuhan dan Pengesahan Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkungan Seni Padjadjaran Pusat. Surat ini merupakan surat dalam bentuk kertas asli yang masih utuh serta tulisannya masih terbaca dengan baik dan menerangkan tentang pengukuhan dan pengesahan Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkungan Seni Padjadjaran Pusat.
- f) Lembaran tentang Janji Pendekan/Ikrar Anggota Padepokan Padjadjaran Pusat. lembaran ini merupakan salah satu janji atau ikrar anggota atau

pendekar yang di dalamnya berisi tentang sumpah setia terhadap peraturan yang sudah dibuat.

- g) Surat Tentang Susunan Pengurus Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkung Seni Padjadjaran Pusat Pada Tanggal 11 Februari 2011. Surat ini penulis dapatkan dari sekretaris Padepokan Padjadjaran Pusat yang tentunya kepengurusan yang sekarang dan ketika saya tanyakan mengenai susunan kepengurusan sebelumnya, tentunya penulis belum dapat dari susunan kepengurusan sebelumnya.
- h) Surat Keputusan Pengurus Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Nomor :007/IPSI/Cab/Kab-TSM/04/2004 Tentang Pengukuhan dan Pengesahan Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat Padjadjaran Pusat. surat ini merupakan Salinan dalam bentuk dokumen yang tentu masih terjaga dengan rapi dan baik serta berisi dan di cap ditandatangani langsung oleh Ketua IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) Cabang Kabupaten Tasikmalaya.

## **2. Sumber Lisan**

- a) Bapak Ipin Arifin (39 Tahun) Sekretaris Umum Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkung Seni Padjadjaran Pusat. Wawancara 04 Januari 2020 di Padepokan Padjadjaran Pusat. pukul 19:39. Bapak Ipin ini merupakan salah satu pengurus sekaligus sekretaris Umum dan beliau salah satu saksi tentang perkembangan padepokan ini dan beliau saat di wawancara membahas mengenai sejarah dan eksistensi

padepokan ini secara rinci dan juga banyak menceritakan pengalaman-pengalaman beliau selama berada di Padepokan Padjadjaran Pusat ini.

- b) Bapak Junjun Suryatman (50 Tahun) Mantan Pendekar di padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkungan Seni Padjadjaran Pusat. Wawancara 05 Februari 2020 di Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat Padjadjaran Pusat. Bapak Junjun ini merupakan Mantan Pendekar sekaligus saksi tentang berdirinya Padepokan ini dan beliau juga mengabdikan di padepokan ini dari kecil sehingga tahu akan semua hal yang pernah terjadi di padepokan ini, beliau juga saat di wawancara banyak menceritakan sejarah bagaimana berdirinya padepokan ini dari awal-awal dan sekaligus mengalami bagaimana pahit-manisnya selama di padepokan Padjadjaran ini.
- c) Eri (16 Tahun) Siswa di Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat dan Lingkungan Seni Padjadjaran Pusat. Wawancara 04 Januari 2020 di Padepokan Pesantren Perguruan Pencak Silat Padjadjaran Pusat pukul 15:30. Beliau adalah salah satu siswa yang sedang berguru di padepokan ini dan tahu tentang semua agenda kegiatan selama beliau berguru di padepokan ini, dan saat di wawancara juga beliau menceritakan bagaimana kegiatan agenda di Padepokan ini selama beliau berguru di sini.

### **3. Sumber Benda**

- a) Foto Gedung Olah Raga (GOR) Padepokan Pesantren Perguruan Pencak

Silat dan Lingkung Seni Padjadjaran Pusat, gedung ini merupakan sarana olahraga dan masih terawat dengan baik.

- b) Foto Piagam Penghargaan dari Panitia Pasanggiri Ibing Pencak Silat “GALURA TASIK” 2008 kepada Ketua IPSI Kabupaten Tasikmalaya Sebagai Pemerhati Seni Budaya pada Pasanggiri yang dilaksanakan di Plaza Asia Tasikmalaya Tanggal : 03 S.D 05 April 2008. Piagam ini terawat dengan baik dan di pangpang di depan kantor Padepokan Pusat.
- c) Foto Piagam dari Yayasan Pancasila Propinsi Daerah Tingkat 1 Jawa Barat Memberikan Tanda Kehormatan Kepada Padepokan Padjadjaran Pusat dalam Partisipasi melestarikan Pencak Silat di Kabupaten Tasikmalaya. Piagam ini salah satu piagam kehormatan yang disimpan dengan baik di sekretariat Padepokan Padjadjaran Pusat.

### 3. Interpretasi

Interpretasi yaitu tahap menafsirkan atau memberikan makna terhadap fakta-fakta (*facts*) ataupun bukti- bukti sejarah (*evidences*). hal ini tentunya dibutuhkan bagi seorang peneliti sejarah, sebab pada dasarnya bukti-bukti sejarah ini bagaikan saksi (*witness*) kenyataan di masa lalu hanyalah sebagai saksi-saksi isu belaka.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Sulasman (2014:107), interpretasi yaitu tahapan dalam menguraikan sebuah fakta-fakta sejarah serta kepentingan topik sejarah dengan menjelaskan suatu permasalahan kekinian.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Daliman, *Op.Cit.* hlm. 81

<sup>10</sup> Sulasman, *Op.Cit.* hlm. 107

Interpretasi maupun penafsiran sejarah kerap kali disebut sebagai analisis sejarah. Analisis serta sintesis ialah dua hal yang sangat berarti dalam tahapan interpretasi. Analisis ialah penguraian terhadap kenyataan yang didapatkan, serta analisis juga bertujuan untuk melaksanakan penafsiran atas fakta yang diperoleh sebelumnya dari sumber sejarah bersama dengan teori yang disusun menjadi interpretasi.<sup>11</sup>

Dalam mempraktikkan konsep tersebut, penulis tentunya berupaya untuk menafsirkan sebuah fakta-fakta yang sudah terkumpul serta berupaya untuk melaksanakan distansiasi (*penjarakan*) yang bertujuan untuk meminimalisir tingkat subjektivitas. Di dalam hubungannya terhadap judul yang diambil, yang pada intinya mengenai, “*Peranan Padepokan Padjadjaran Pusat dalam Melestarikan Seni Bela Diri Pencak Silat di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 1978-2019*”.

Tahap-tahap yang sudah dilalui ini salah satunya menjadi sebuah landasan terhadap penyusunan kerangka teoritis yang memiliki fungsi untuk memberikan sebuah jawaban terhadap suatu permasalahan serta untuk memberikan arah dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini teori yang digunakan penulis yakni menggunakan teori Roeslan Abdulghani, beliau menyatakan bahwa sejarah itu merupakan sebuah hal yang dipelajari ataupun diteliti secara sistematis mengenai perkembangan masyarakat ataupun kemanusiaan dimasa lalu beserta kejadian-kejadian yang telah terjadi pada masa berakhir yang bertujuan untuk menilai kritis

---

<sup>11</sup> Daliman, *Op.Cit.* hlm. 82.

keseluruhan hasil dari sebuah penyelidikannya, sebagai bahan untuk dijadikan sebuah pedoman bagi sebuah ilmu dan dimasa sekarang untuk mengarahkan kemajuan dimasa yang akan datang.

Dalam menerapkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Pencak Silat memiliki peranan cukup penting dalam meningkatkan sikap mental dan kualitas diri generasi muda. Hal ini tentu saja akan terkait dengan tujuan pengembangan generasi muda yang berkesinambungan, sehingga pencak silat menjadi suatu peluang bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk ikut membantu meningkatkan kualitas peserta didik melalui pelatihan sikap mental dan kedisiplinan sehingga akan mencetak generasi muda yang berjiwa kesatria.

Sama halnya dengan Padepokan Pesantren Perguruan pencak silat dan Lingkungan Seni Padepokan Padjadjaran Pusat yang di kabupaten Tasikmalaya yang juga mengajarkan tentang banyak hal, diantaranya yaitu amar ma'ruf dan nahi mungkar yang juga berarti menegakkan kebenaran serta memberantas kejahatan disamping itu juga mengajarkan untuk menjaga kelestarian alam dari berbagai kerusakan dan lain-lainnya yang tentu bernilai positif bagi kehidupan sosial masyarakat, yang dengan demikian itu baik secara langsung ataupun tidak, Padepokan Perguruan seni bela diri pencak silat bisa juga dikatakan dapat menekan kejahatan ataupun setidaknya bisa meminimalisir kejahatan terhadap para anggotanya terutama masyarakat, dan yang pada akhirnya dapat berdampak baik dan luas terhadap masyarakat umum di sekitar para pegiat seni beladiri pencak silat itu

ataupun di masyarakat itu sendiri. Semua organisasi seni beladiri pencak silat yang berkembang di daerah dan salah satunya yang berada di perguruan seni beladiri pencak silat di kabupaten Tasikmalaya sebagian besar sudah terdaftar dalam organisasi induk seni beladiri pencak silat yaitu Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) cabang Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) cabang Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat sebagai wadah untuk organisasi seni beladiri pencak silat dan sebagai bentuk campur tangan pemerintah yakni dalam hal pembinaan terhadap organisasi perguruan seni beladiri yang ada. Dan salah satu perguruan pencak silat yang berada di bawah naungan IPSI Kabupaten Tasikmalaya adalah Padepokan Padjadjaran Pusat yang tentunya di sisi lain memiliki nilai historis dan memiliki perannya hingga sekarang terutama dalam melestarikan Pencak Silat khususnya di Kabupaten Tasikmalaya khususnya yang penulis bahas yaitu dari tahun 1978 hingga tahun 2019, bahkan sampai sekarang ini perannya begitu besar dalam kemajuan pencak silat khususnya di wilayah kabupaten Tasikmalaya.

#### **4. Historiografi**

Tahap akhir dalam sebuah metode penelitian sejarah yaitu tahapan historiografi (penulisan sejarah). Historiografi yaitu proses penyusunan dari beberapa fakta sejarah yang didapat dari berbagai sumber yang sudah dipilih dan diseleksi dalam suatu bentuk penulisan sejarah. Sehingga dengan demikian tahap historiografi merupakan tahap lanjutan dari tahap interpretasi yang setelah itu

hasilnya dituliskan menjadi sebuah kisah atau cerita yang menarik dan benar. Apabila dilihat dari tahapan ini tidaklah mengherankan jika dikatakan bahwa dari kerja seorang sejarawan itu untuk menciptakan suatu karya ilmiah yang sangat bernilai historis.<sup>12</sup>

Dalam tahapan ini, seluruh informasi yang sudah terkumpul dan sudah melewati tahapan kritik serta penafsiran, setelah itu ditulis menjadi suatu cerita, kisah ataupun kejadian sejarah yang sejalan dengan sumber serta informasi yang sudah terhimpun dengan memakai jenis penulisan deskriptif naratif.<sup>13</sup> Serta dalam proses penyusunannya, disini penulis sangat berharap dapat menciptakan serta mengungkapkan kenyataan-kenyataan berupa fakta baru untuk merekonstruksi sejarah. Ada pula sistematika penyusunan skripsi ataupun penelitian sejarah ini yang akan dibahas sebagai berikut:

Bab I penulis akan menguraikan atau menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka serta langkah-langkah penelitian (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Dalam bab ini juga penulis harap bisa digunakan untuk mengarahkan atau menarik para pembaca pada tahap langkah-langkah penelitian sebagai pijakan pembahasan berikutnya.

Bab II menguraikan mengenai gambaran umum Pencak Silat di Indonesia dan Sejarah Padepokan Padjadjaran Pusat.

---

<sup>12</sup> Herlina, *Op.Cit.* hlm.55.

<sup>13</sup> Daliman, *Op.Cit.* hlm. 84.

Bab III menguraikan tentang Peranan Padepokan Padjadjaran Pusat dalam melestarikan Seni Beladiri Pencak Silat di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 1978- 2019

Bab IV penulis disini akan menguraikan kesimpulan. Maksud kesimpulan disini yaitu menyimpulkan dari seluruh pembahasan yang penulis telah dikaji di bab kedua dan ketiga. Setelah menyimpulkannya. Penulis juga akan menguraikan daftar sumber atau daftar pustaka.

